

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Era globalisasi dalam bisnis ditandai oleh meningkatnya jumlah produk dan layanan yang dijual di pasar. Apa yang terjadi adalah perubahan yang ditandai oleh pemikiran masyarakat yang sedang berkembang, kemajuan teknologi dan gaya hidup yang tidak dapat dipisahkan dari efek globalisasi. Pengaruh zaman adalah bahwa banyak produk dan layanan muncul yang menawarkan manfaat dan keunikan berbeda untuk masing-masing produk dan layanan ini. Ini berarti bahwa konsumen memiliki banyak pilihan alternatif dalam menggunakan produk dan layanan yang ditawarkan oleh produsen.

UMKM merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional. Hal ini tercermin dari besarnya penyerapan tenaga kerja oleh sektor UMKM. Sebagian besar tenaga kerja berada pada usaha Mikro yang mencapai 90 persen. Adapun persentase tenaga kerja pada usaha Kecil dan Menengah masing-masing mencapai 4 persen dan 3 persen. UMKM merupakan sektor usaha yang memiliki peran penting terhadap perekonomian nasional. UMKM adalah penopang perekonomian suatu negara dalam menghadapi berbagai krisis. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998 yang lalu, banyak usaha berskala besar yang mengalami kebangkrutan, akan tetapi sektor UMKM terbukti tangguh dan memiliki daya tahan yang kuat dalam menghadapi krisis tersebut (<https://www.kemenkeu.go.id/>).

Cimahi mulai dikenal pada tahun 1811, Gubernur Jendral Willem Daendels membuat jalan Anyer - Panarukan, dengan dibuatnya pos penjagaan (loJi) di Alun-alun Cimahi sekarang. Tahun 1874 – 1893, dilaksanakan pembuatan jalan kereta api Bandung - Cianjur sekaligus pembuatan stasiun kereta api Cimahi. Tahun 1886 dimulainya pembangunan pusat pendidikan militer dan fasilitas lainnya (RS Dustira, rumah tahanan militer, dll). Tahun 1935, Cimahi menjadi kecamatan (lampiran staat blad tahun 1935). Tahun 1962 dibentuk setingkat kewedanaan, meliputi 4 kecamatan : Cimahi, Padalarang, Batujajar dan Cipatat. Tahun 1975, ditingkatkan menjadi kota administratif (pp no. 29 tahun 1975), diresmikannya pada tanggal 29 Januari 1976, merupakan Kotip pertama di Jawa Barat dan ketiga di Indonesia. Tahun 2001 ditingkatkan statusnya menjadi kota otonom.

Cimahi yang berasal dari status Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Bandung sesuai dengan perkembangan dan kemajuannya maka berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pemerintahan dan Otonomi Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1975 tentang Pembentukan Kota Administratif, Cimahi dapat ditingkatkan statusnya dari Kecamatan menjadi Kota Administratif yang berada di wilayah Kabupaten Bandung yang dipimpin oleh Walikota Administratif yang bertanggungjawab kepada Bupati Kepala Daerah Kabupaten Bandung. Kota Administratif Cimahi dengan luas wilayah keseluruhan mencapai 4.025,73 Ha, yang merupakan bagian dari Kabupaten Bandung Utara sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam lingkungan Propinsi Jawa Barat. (sumber : <https://jabarprov.go.id/>)

Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya lain sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi. Industri di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat beberapa tahun ini. Perkembangan sektor industri pengolahan dapat dilihat dari nilai produksi yang dihasilkan dari kegiatan produksi di setiap sektor. Industri kecil seperti Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM yang telah banyak mengalami kemajuan. (<https://www.hukumonline.com>)

Salah satu sentra industri yang berada di Kota Cimahi yaitu sentra industri keripik singkong pedas, yang beralamat di Kelurahan Setiamanah, Kecamatan Cimahi Tengah. Pada sentra ini terdapat 28 pengusaha keripik singkong pedas, mereka tergabung dalam Paguyuban Pengusaha Keripik Pedas Pojok Cimahi. (<https://jabarprov.go.id/>).

Penurunan jumlah pelaku usaha tersebut disebabkan pendapatan mereka yang terus menurun sehingga memutuskan untuk gulung tikar. Hal tersebut dikarenakan naik turunnya harga bahan baku singkong sehingga membuat kapasitas produksi mereka turun. Modal juga menjadi salah satu faktor menurunnya tingkat pendapatan pengusaha keripik karena pada saat terbentuknya sentra tersebut tidak semua pengusaha keripik dengan kapasitas modal yang tinggi sehingga hanya sebagian yang sudah memakai mesin untuk membantu proses produksinya. Faktor lain yang mempengaruhinya yaitu persaingan antar pelaku usaha di sentra tersebut yang diantaranya dari segi inovasi yang dilakukan seperti perubahan rasa, kemasan, merk/brand dan promosi.

Dibawah ini terdapat tabel penjualan keripik singkong di Sentra Industri Keripik Singkong di Kelurahan Setiamanah tahun 2011 - 2017.

**Tabel 1.1**  
**Data Penjualan Pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi**

Bulan	Penjualan (Satuan Ton)						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	425	452	440	454	470	415	439
Februari	428	430	458	456	468	395	446
Maret	440	412	450	460	449	388	450
April	435	415	454	462	447	400	435
Mei	437	400	446	459	450	412	440
Juni	445	405	444	466	448	430	442
Juli	446	414	438	460	452	433	448
Agustus	458	420	435	463	435	450	435
September	464	439	429	456	445	450	400
Oktober	470	440	430	455	420	459	396
November	473	436	426	457	400	448	393
Desember	480	435	427	450	410	425	390
Rata-rata	450,08	424,83	439,75	420,08	441,17	425,42	426,17

*Sumber : Bendahara Sentra Industri Keripik Singkong Kelurahan Setiamanah*

Dari data penjualan diatas terlihat bahwa pada tahun 2011 penjualan keripik singkong di Sentra Industri Keripik Singkong Kelurahan Setiamanah ini mengalami kenaikan yang signifikan yaitu bisa mencapai 480 ton per bulan per 35 pelaku usaha namun seiring berjalannya waktu dan semakin banyak pesaing maka pada tahun 2017 Sentra Industri ini mengalami penurunan yang signifikan yaitu hanya mencapai 450 ton per bulan per 28 pelaku usaha dan pada bulan Juli – Desember penjualan keripik singkong semakin menurun.

Wirausahawan adalah orang yang memanfaatkan peluang dengan baik. Peluang diciptakan dan dibangun menggunakan ide dan kreativitas wirausaha. Ide-

ide yang ada berinteraksi dengan dunia nyata dan kreativitas wirausaha pada titik waktu tertentu. Hasil dari interaksi ini adalah peluang di mana perusahaan baru dapat dibuat. Hanya mereka yang memiliki jiwa wirausaha yang mampu mendapatkan kepercayaan, kreativitas dan berani memanfaatkan peluang yang tersedia (A.B Susanto, 2011: 102).

Keberhasilan usaha merupakan yang utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum, keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moch. Kohar mudzakar dalam Ressa Andari (2011:21) “keberhasilan usaha adalah sesuatu keadaan yang menggambarkan lebih dari pada yang lainnya yang sederajat/ sekelasnya”.

Upaya lebih terlihat dari bagaimana seseorang dapat membuat, mendirikan, dan mengelola bisnis dari sesuatu yang tidak terbentuk, tidak berfungsi, atau mungkin tidak ada sama sekali. Tidak peduli seberapa kecil ukuran bisnisnya, jika dimulai dari awal dan dapat bekerja dengan baik, maka nilai melakukan bisnisnya tidak diragukan lagi dan lebih berharga daripada organisasi besar yang dimulai dengan layanan yang berfasilitas. Dalam arti umum, kesuksesan berarti kondisi yang lebih baik atau unggul daripada di masa lalu. Keberhasilan atau kegagalan kewirausahaan tergantung pada karakter dan kepribadian.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis melakukan survey awal pada 10 responden di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Kota Cimahi yang disajikan didalam tabel berikut:

**Tabel 1.2**  
**Survey Awal Jiwa Kewirausahaan**  
**Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi**

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
1	Saya siap menanggung segala kemungkinan buruk yang dapat terjadi dalam usaha saya.	4	40%	6	60%
2	Anda selalu berinisiatif sendiri dalam melakukan tindakan pada usaha	4	40%	6	60%

Sumber: Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi

Berdasarkan hasil survey awal tersebut, para pelaku usaha Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi menyatakan pada variabel jiwa kewirausahaan untuk berani mengambil resiko dan terdapat masalah-masalah seperti belum meratanya para pelaku usaha yang siap menanggung segala kemungkinan buruk yang dapat terjadi dalam usaha mereka. Dalam hal tersebut berarti para pelaku usaha belum siap mengambil resiko. Terbukti dari 60% responden yang menyatakan tidak. Ini berkaitan dengan jiwa kewirausahaan dalam diri para pelaku usaha masih kurang. Dan terdapat faktor permasalahan yang lain yaitu para pelaku usaha tidak berinisiatif sendiri dalam melakukan tindakan pada usaha mereka sendiri.

**Tabel 1.3**  
**Survey Awal Kreativitas**  
**Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi**

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
1	Anda cepat tanggap dalam mencari peluang baru dipasar.	4	40%	6	60%
2	Selalu berpikir cepat dan bertindak langsung mengatasi masalah.	6	60%	4	40%

Sumber: Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi

Lalu di variabel Kreativitas, para pelaku usaha sentra industri keripik singkong pedas cimahi terdapat masalah-masalah seperti para pelaku usaha belum cepat tanggap dalam mencari peluang baru dipasar. Karena mereka belum siap untuk mencari sesuatu hal yang baru di peluang pasar selain itu biaya produksi yang dikeluarkan cukup rendah sehingga para pengusaha keripik akan mendapatkan keuntungan yang tinggi dengan modal yang rendah. Terbukti dari 60% responden yang menyatakan tidak.

**Tabel 1.4**  
**Survey Keberhasilan Usaha**  
**Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi**

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
1	Apakah usaha anda mengalami peningkatan penjualan.	3	30%	7	70%
2	Usaha anda mengalami peningkatan produksi.	4	40%	6	60%
3	Usaha anda mengalami peningkatan laba.	3	30%	7	70%

Sumber: Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi

Dan pada variabel Keberhasilan Usaha, para pelaku usaha sentra industri keripik singkong pedas cimahi. Terdapat masalah-masalah seperti para pelaku usaha tidak mengalami peningkatan penjualan. Karena modal mereka juga menjadi salah satu faktor menurunnya tingkat pendapatan pengusaha keripik karena pada saat terbentuknya sentra tersebut tidak semua pengusaha keripik dengan kapasitas modal yang tinggi. Terbukti dari 70% responden yang menyatakan tidak. Faktor permasalahan yang lain yaitu para pelaku usaha belum mengalami peningkatan produksi, dikarenakan naik turunnya harga bahan baku singkong sehingga

membuat kapasitas produksi mereka turun pernyataan ini dibuktikan dari 60% menjawab tidak.

Oleh karena itu peneliti tertarik ingin mengetahui apa **“Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi”**

## **1.2. Identikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Para pelaku usaha sentra industri keripik singkong pedas cimahi kebanyakan belum siap menanggung segala kemungkinan buruk yang dapat terjadi dalam usaha mereka. Hal tersebut menjadi permasalahan karena salah satu indikasi jiwa kewirausahaan yaitu berani mengambil risiko dan siap dengan sebuah tantangan baru.
2. Para pelaku usaha sentra industri keripik singkong pedas cimahi belum cepat tanggap dalam mencari peluang baru dipasar. Hal tersebut berarti terdapat masalah pada kreativitas karena salah satu indikasi kreativitas yaitu mencari peluang baru untuk dijadikan sebuah perencanaan untuk menciptakan keuntungan yang lebih.
3. Tingkat para pelaku usaha sentra industri keripik singkong pedas cimahi belum mengalami peningkatan penjualan belum juga mengalami peningkatan laba.



### **1.2.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan responden tentang Jiwa Kewirausahaan di Sentra Industri Keripik Pedas Cimahi.
2. Bagaimana tanggapan responden tentang Kreativitas di Sentra Industri Keripik Pedas Cimahi.
3. Bagaimana tanggapan responden tentang Keberhasilan Usaha yang terjadi di Sentra Industri Keripik Pedas Cimahi.
4. Seberapa besar pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Industri Keripik Pedas Cimahi secara parsial maupun simultan.

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Industri Keripik Pedas Cimahi.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tanggapan responden tentang Jiwa Kewirausahaan di Sentra Industri Keripik Pedas Cimahi.

2. Untuk mengetahui tanggapan responden tentang Kreativitas pada Sentra Industri Keripik Pedas Cimahi.
3. Untuk mengetahui tanggapan responden tentang Keberhasilan Usaha yang terjadi pada Sentra Industri Keripik Pedas Cimahi.
4. Untuk mengetahui pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Keripik Pedas Cimahi baik secara parsial maupun simultan.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1. Kegunaan Praktis**

###### **1. Bagi Perusahaan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dan sasaran dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan dan kreativitas. Serta berguna untuk memperbaiki jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha pada sentra industry keripik pedas cimahi sehingga dapat melakukan perubahan-perubahan yang positif seperti tercapainya keunggulan bersaing.

###### **2. Pihak Terkait**

Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan bahan pertimbangan atau lainnya yang mungkin dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut khususnya mengenai jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha.

### 3. Lain-lain

Selain itu dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi perusahaan-perusahaan lain yang mengalami permasalahan yang sama.

#### **1.4.2. Kegunaan Akademis**

##### 1. Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pembanding antara ilmu manajemen yang sudah ada untuk diharapkan pada dunia usaha secara nyata serta dapat menguntungkan semua pihak.

##### 2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu masukan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dengan masalah yang sama, dan juga menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan khususnya mengenai masalah yang berkaitan dengan jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha pada sentra industri keripik pedas cimahi .

##### 3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya mengenai jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha pada sentra industri keripik pedas cimahi sebagai perilaku yang nyata dengan menerapkan teori-teori yang penulis dapatkan selama perkuliahan dan membandingkannya dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Serta melatih kemampuan penulis dalam menganalisa suatu masalah dan berpikir sistematis.

## 1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.5.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan penulis bertempat di sentra industry keripik pedas cimahi.

### 1.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Juli 2020. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

No.	Uraian	Waktu Kegiatan																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey Tempat Penelitian	■	■																						
2	Melakukan Penelitian			■																					
3	Mencari Data				■																				
4	Membuat Proposal					■																			
5	Seminar						■																		
6	Revisi							■																	
7	Penelitian Lapangan							■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
8	Bimbingan									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■					
9	Sidang																					■	■	■	■